



Seminar Nasional
Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)
TEMA : SUSTAINABLE AND RESILIENT CITIES AND REGIONS

Prosiding Seminar Nasional ASPI 2014

MENGEMBANGKAN KOTA DAN WILAYAH YANG TANGGUH DAN BERKELANJUTAN

Acara ini didukung oleh



ISBN : 978-979-3793-65-8

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau
Jalan Kaharuddin Nasution, Pekanbaru - Riau



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Tantangan dan Masa Depan Penggunaan Internet untuk Peningkatan <i>Livelihood</i> Masyarakat di Pedesaan <i>AR. Rohman Taufiq Hidayat</i>	1 - 14
Relokasi Perumahan di Daerah Rawan Bencana Melalui <i>Collaborative and Public, Private, Community Partnership</i> . Studi Kasus: Permukiman di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang <i>Elrizky Jazwan</i>	15 - 32
Partisipasi Kelompok Perempuan Pesisir dan Peranannya Terhadap Perkembangan Perekonomian Lokal di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak <i>Eppy Yuliani, Mila Karmila, Bagus Suziadi</i>	33 - 42
Ketangguhan Masyarakat Lokal dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kepulauan Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan, Bali <i>I Komang Gede Santhyasa</i>	43 - 51
Penataan Ruang Kawasan Tangguh Bencana dan Berkelanjutan Melalui Kearifan Tradisional (Kasus: Kampung Naga) <i>Indarti Komala Dewi, Yossa Istiadi</i>	52 - 60
Membangun Komunitas Tangguh Berlandaskan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Barat <i>Mira S. Lubis, Gusti Zulkifli Mulki, Agustiah Wulandari, Nana Novita Pertiwi</i>	61 - 71
Tipologi <i>Neighbourhood Unit</i> Mendukung Surakarta Layak Anak Berkelanjutan <i>Rufia Andisetyana Putri, Winny Astuti, Murtanti Jani Rahayu</i>	72 - 84
Mitigasi Bencana banjir Lahar Dingin Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta) <i>Yusliana, Novi Maulida Ni'mah</i>	85 - 95
Kebertahanan Masyarakat Pesisir Kota Semarang Terhadap Bencana Banjir Rob <i>Bitta Pigawati, Wisnu Pradoto</i>	96 - 106

PARTISIPASI KELOMPOK PEREMPUAN PESISIR DAN PERANANNYA
TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN LOKAL DI DESA
MORODEMAK,KECAMATAN BONANG, KABUPATEN DEMAK

Abstrak

Eppy Yuliani*);Mila Karmila*);Bagus Suziadi**)
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota,Fakultas Teknik UNISSULA
Email : epp.yul@gmail.com; alim_kar@yahoo.com; bagus_sz@gmail.com
*)Dosen Jurusan Teknik PWK UNISSULA ;
**)Mahasiswa Jurusan Teknik PWK UNISSULA

Budaya patriarki serta kesetaraan gender menjadi permasalahan yang cukup serius di perkampungan nelayan. Para perempuan di perkampungan nelayan Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tidak bisa menentukan pilihannya sendiri, karena budaya yang sangat tergantung atas keputusan dari suami dan hanya mampu menerima apa yang diberikan oleh suaminya. Penghidupan sebagai nelayan yang sangat fluktuatif seringkali tidak pasti besarnya pendapatan yang diperoleh. Sedangkan kehidupan keluarga sepenuhnya tergantung dari pendapatan nelayan yang melaut. Dampaknya sangat dirasakan oleh keluarga betapa rendahnya pendapatan nelayan tersebut tidak mampu untuk menutup kebutuhan keluarga. Kondisi yang demikian ini akan berubah manakala istri nelayan memiliki kemampuan atau peran untuk berupaya produktif dalam menambah pendapatan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi partisipasi dan peranan perempuan terhadap pengembangan perekonomian lokal di Desa Moro Demak,Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Metodologi yang digunakan adalah deduktif kualitatif rasionalistik, dengan pengambilan sample snowball dan purposive sampling. Teknik analisis dengan pendekatan analisis gender. Sehingga didapatkan bias gender dan tingkat partisipasi pada kelompok perempuan dalam pengembangan perekonomian lokal di wilayah studi.

Kesimpulan dari penelitian ini, ditemukan adanya peranan perempuan dalam pengembangan perekonomian lokal melalui pengolahan dan pemasaran hasil perikanan; yang dilakukan dibawah pembinaan Kantor Pemberdayaan Masyarakat, Kabupaten Demak. Tingkatan partisipasi kelompok perempuan berada pada tingkat partnerhip.

Kata Kunci : Kelompok Perempuan; Pesisir; Partisipasi.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya patriarki serta kesetaraan gender menjadi permasalahan yang sangat serius di perkampungan nelayan. Para perempuan di perkampungan nelayan cenderung hanya

pasrah dan terhadap apa yang mereka alami. Desa Morodemak di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak akan menjadi objek penelitian, hal ini dikarenakan dimana masyarakatnya mayoritas bekerja pada sector nelayan, jumlah penduduk di desa pesisir Morodemak sebesar 5499 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan berjumlah 2759 jiwa dan penduduk laki laki berjumlah 2740 jiwa, penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah sebesar 1573 jiwa (*BPS Kabupaten Demak 2011*).

Penghidupan sebagai nelayan yang fluktuatif semakin tak pasti seiring dengan musim tangkapan hasil laut yang sulit di tebak. Keluarga nelayan yang sepenuhnya bergantung terhadap laut pasti sangat merasakan dampak dari masalah di atas. Musim paceklik membuat perekonomian menurun dan terpaksa harus berutang untuk memenuhi kebutuhan, dalam kondisi perekonomian yang serba sulit terbentuklah suatu kelompok perempuan yang membawa perubahan dalam berbagai hal. Kelompok perempuan tersebut dengan nama Puspita Bahari, Di bawah kelompok Puspita Bahari yang berdiri sejak akhir tahun 2005 para istri istri nelayan dibimbing untuk mandiri dan memberdayakan sumberdaya yang bisa dikembangkan dari kawasan tersebut. Istri nelayan dibimbing untuk memanfaatkan ikan hasil tangkapan nelayan yang tidak laku dijual. Mereka mengolah ikan ikan tersebut menjadi produk makanan. Hasil olahan tersebut mereka gunakan disaat para suami tidak melaut alias musim paceklik,

Di Morodemak juga terdapat pranata simpan pinjam, kelompok perempuan Puspita Bahari juga mengajak partisipasi masyarakat sekitar untuk membudayakan kebiasaan menabung. Kebiasaan sebelumnya yang dilakukan oleh sebagian besar warga Morodemak adalah menghabiskan sebagian besar penghasilan mereka pada saat itu juga tanpa memikirkan bekal untuk besok

Alasan pemilihan judul Studi Partisipasi Kelompok Perempuan Pesisir Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah adanya Budaya patriarki yang masih berjalan sampai saat ini, serta peran wanita yang masih dibatasi oleh suami mereka, sehingga permasalahan ekonomi dan social masih menjadi masalah utama dikawasan tersebut. Namun sejak berdirinya kelompok perempuan dikawasan tersebut, kaum perempuan pesisir lebih aktif dalam membantu peningkatan perekonomian disana, berdasarkan informasi dari media massa, kelompok perempuan tersebut telah mendapatkan penghargaan dari kusala swadaya 2011. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai tipologi partisipasi kelompok perempuan, dan mengetahui peranan gender dalam social budaya masy. nelayan pesisir

serta mengetahui peranan dari terbentuknya kelompok perempuan terhadap pengembangan perekonomian lokal setempat.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam studi ini adalah untuk menemukan tingkat partisipasi kelompok perempuan terhadap pengembangan ekonomi lokal kerakyatan.

Sasaran yang akan dicapai dalam studi ini adalah sebagai berikut

- Menemukan perananan kelompok perempuan pesisir terhadap pengembangan ekonomi lokal/kerakyatan
- Menemukan tangga tingkat partisipasi kelompok perempuan pesisir tersebut

1.3 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pelaksanaan Studi

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode kualitatif menurut *Bogdan dan Taylor (1975)* dalam *Lexi J. Moleong (1989)*, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang orang yang diamati.

Metodologi penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan atas kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Menurut *Moleong (1989)*, penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kenyataan secara alamiah.

tahapan untuk mendapatkan data / informasi baik dari referensi yang telah ada, instansi terkait maupun dari masyarakat sekitar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal

Istilah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sering juga disebut dengan partisipasi atau secara umum mempunyai pengertian sebagai usaha keberlanjutan, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, baik secara aktif maupun pasif (Hanabe, 1996 dalam Wignyo Abiyoso 2009)

Definisi partisipasi masyarakat juga telah banyak dijelaskan oleh beberapa pakar atau di Indonesia peran serta masyarakat telah diatur dalam Undang Undang Nomor 24 tahun 1992 mengenai Penataan Ruang terhadap peran masyarakat (pasal 4) yang menyatakan setiap orang berhak untuk berperan serta dalam penyusunan rencana tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang. penjelasan dari pasal tersebut adalah hak setiap orang dalam penataan ruang dapat diwujudkan dalam bentuk menentukan usul, memberikan saran atau mengajukan keberatan kepada pemerintah dalam rangka penataan ruang dalam pengadaan Prasarana Sarana Dasar.

2.2 Konsep Gender

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin Merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, alat biologis yang melekat antara laki laki dan wanita jelas berbeda, artinya secara permanen alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis wanita dan laki laki atau sering dikatakan ketentuan dari tuhan, kodrat.

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu yang melekat pada kaum laki laki maupun kaum perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun cultural. Sifat tersebut dapat dipertrukarkan atau berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ketempat lain, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain, itulah yang disebut dengan konsep gender (Mansyur fakh, 2008).

2.3. Wanita Nelayan Pesisir

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah untuk keluarga di wilayah pesisir atau desa nelayan tidak terlepas dari sistem pembagian kerja secara seksual (the division of labor by sex) yang berlaku dalam masyarakat setempat. Identifikasi terhadap beban kerja ini sangat penting agar bisa memahami kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Kegiatan perempuan pesisir disektor publik (ekonomi dan jasa) tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi rumah tangganya, kepuasan batiniah tetapi juga menyumbang terhadap kegiatan perekonomian lokal. (kusnadi 2008)

‘Sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat pesisir telah memilah secara jelas antara pekerjaan pekerjaan yang harus ditangani oleh perempuan dan laki laki. Ini merupakan sistem gender masyarakat pesisir.

Konstruksi sistem gender tersebut terbentuk karena konsekuensi dari sifat pekerjaan sebagai nelayan dan kondisi ekologi pesisir, yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan dari kehidupan laut. sifat atau karakteristik pekerjaan sebagai nelayan dan kondisi ekologi pesisir. Sifat atau karakteristik pekerjaan serta kondisi ekologi merupakan unsur pembeda utama dari sistem gender masyarakat non nelayan..

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan publik yakni mencari nafkah dengan berdagang ikan, bekerja pada pemindangan ikan, pengeringan ikan, pembuatan krupuk dan membuka warung atau toko kecil dan sebagainya menunjukkan bahwa kaum perempuan secara umum menganggap kerja sebagai kewajiban mereka. baik suami maupun istri memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengemban kewajiban terhadap kelangsungan hidup keluarga.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 IDENTIFIKASI KELOMPOK PEREMPUAN PESISIR

Masyarakat nelayan Morodemak merupakan masyarakat yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor nelayan, jumlah yang bekerja pada sektor nelayan mencapai 1573 jiwa (BPS KABUPATEN DEMAK). Budaya masyarakat nelayan yang pada umumnya bekerja dengan mencari hasil tangkapan ikan dilaut secara spekulatif,

hal ini diartikan karena memang nelayan yang melaut tidak semua kembali ke darat dengan membawa hasil. Pendapatan nelayan tergantung musim tangkapan, apabila pada musim paceklik tangkapan ikan benar benar sedikit dan hal tersebut benar benar dirasakan oleh istri istri nelayan, mereka juga harus berfikir keras untuk bisa menstabilkan perekonomian keluarga.

Selain hal tersebut, disana merupakan budaya masyarakat yang agamis, serta tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, berdasarkan data monografi seperti dibahas diatas memang pada umumnya masyarakat didominasi lulusan SD, hal ini membuat daya jual mereka ketika mau bekerja rendah, serta keberadaan wanita disana hanya sebatas "konco Wingking" seperti yang dituturkan oleh pengurus kelompok perempuan. Wanita di Morodemak sering terabaikan dalam program program yang ada, seakan akan mereka hanya manut, berdasarkan interview dengan beberapa warga didapatkan hal seperti ini

"Kami para perempuan tidak pernah dilibatkan hanya pihak laki laki mas rata rata yang dilibatkan dan mendapatkan informasi dalam program pembangunan yang ada didesa kami"

(FGD Kelompok Perempuan Pesisir Puspita Bahari PG1)

. Puspita Bahari didirikan pada tahun 2005 dengan anggota pada awalnya hanya 30 orang. kelompok ini bergerak untuk memperjuangkan hak hak perempuan, dengan pelatihan dan penambahan wawasan yang diberikan oleh instansi atau lembaga lain dalam perjalanan karir kelompok perempuan tersebut.

" Yang melatar belakangi kami membentuk kelompok perempuan puspita bahari adanya suatu panggilan yang melihat permasalahan perempuan yang selalu tidak diuntungkan dimana perempuan selalu menjadi konco wingking yang jauh dari akses pendidikan, informasi, pengambilan keputusan, tujuannya supaya perempuan perempuan disini punya kemandirian, punya motivasi supaya perempuan membuat dirinya sendiri mempunyai usaha mandiri supaya bisa meningkatkan perekonomian keluarga"

(Indept Interview Dengan Pengurus Kelompok Perempuan KP1)

Perempuan di Morodemak memang selalu menjadi pihak yang kurang diuntungkan hal tersebut juga diungkapkan oleh mereka bahwa mereka tidak mempunyai akses untuk berkembang dan akses memiliki informasi, wanita di

Morodemak memang sebagian besar menganggur hal tersebut di karenakan oleh mereka tidak mempunyai keahlian, modal dan ijazah yang rendah sehingga tidak berlaku apabila ingin bekerja pada sektor selain perikanan hal tersebut diungkapkan dalam FGD dengan pihak LMD. dari hal tersebut kelompok Perempuan juga mempunyai tujuan agar wanita di wilayah sini mempunyai kekuatan untuk lebih mandiri dan mampu menopang perekonomian keluarga.

Selain hal diatas ada juga hambatan hambatan lain yang diungkapkan oleh pengurus yang hingga saat ini masih terjadi.

Permasalahan permodalan yang ada mereka mencoba mengatasi dengan swadaya dari anggota yang terhimpun, hal ini juga mengalami banyak kesulitan karenan mengingat penghasilan anggota tidak tetap/spekulatif hal ini disebabkan juga oleh penghasilan nelayan/suami mereka yang juga tidak tetap. Permasalahan tersebut tidak menyurutkan semangat pengurus untuk terus maju, mereka terus berupaya dengan menjalin hubungan dengan organisasi atau instansi luar untuk ikut membantu mengatasi permasalahan yang ada. sehingga hingga saat ini peluang dari organissi atau instansi terkait dari pemerintah banyak memberikan perhatian kepada kelompok ini agar lebih bisa mandiri dan berkembang.

3.2 PERAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN

Sejak awal berdirinya pada bulan desember 2005 sampai sekarang ini banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh kelompok perempuan ini untuk memandirikan anggotanya maupun untuk masyarakat secara umum, progam tersebut berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan. Banyak bantuan dari instansi/dinas terkait maupun dari LSM dan organaisasi terkait. Progam tersebut ada yang meupakan peltihan untuk peningkatan perekonomian, bantuan dan lain lain. Berikut merupakan progam kegiatan yang dihimpun berdasarkan FGD dengan pengurus maupun anggota kelompok BP. PUSPITA BAHARI:

1. Program Usaha Ekonomi Produktif , program ini meliputi :
 - Pengolahan hasil laut,dari memanfaatkan ikan-ikan murah menjadi produk nilai jual di pasar (krupuk ikan,kripikikan, abon ikan, ikan kering,trasi, dsb)

- Pengolahan limbah sampah di buat ketrampilan menjadi (bantal boneka, tas, taplak meja, dsb)
- Pendampingan korban KDRT(Kekerasan Dalam Rumah Tangga);
- Pendampingan Lansia;
- Kebersihan lingkungan dengan penanaman magrove

Dampak bagi perempuan yang ikut dalam kelompok, sering mendapat pelatihan yang dilakukan sehingga menambah ketrampilan dan wawasan untuk lebih mandiri dan berkembang; serta mendapatkan bantuan yang bisa digunakan sebagai proses produksi pengolahan hasil laut untuk menjadi pendorong perekonomian rumah tangga nelayan; Mampu menciptakan usaha baru untuk menjadi alternatif usaha penambah penghasilan keluarga

2. Program Layanan Kesejahteraan Sosial, meliputi:

- Bantuan sosial perbaikan gizi bagi orang miskin
- Memotivasi anak miskin untuk mengikuti pendidikan Beasiswa
- Memotivasi anak miskin untuk mengikuti pelatihan otomotif
- Membantu anak penyandang cacat mengikuti pelatihan di Balai Rehabilitasi Sosial

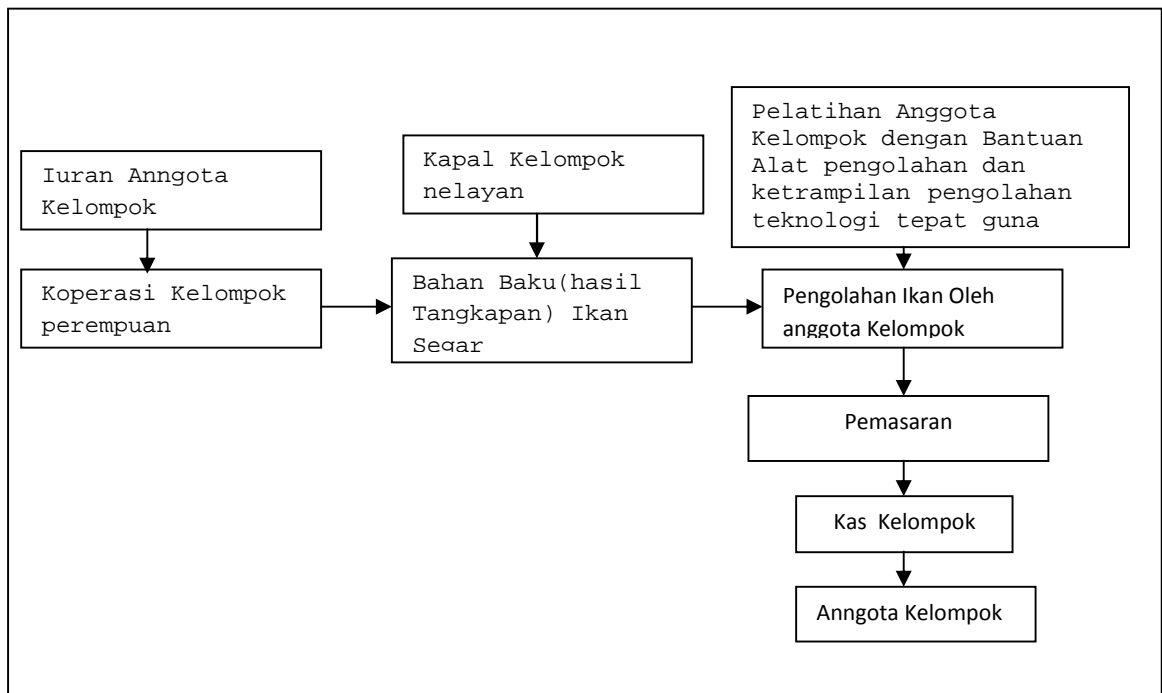
Program yang dijalankan juga tak terbatas pada ekonomi dan sosial semata, namun program untuk lingkungan juga dilakukan oleh kelompok perempuan tersebut. Dan diantara program program tersebut ada juga program bagi masyarakat umum yang tidak tergabung dalam kelompok perempuan tersebut, misalnya program teknologi tepat guna, bantuan beras untuk lansia, dan lain sebagainya.

3.3 Analisis Peran Kelompok Perempuan Terhadap Pengembangan Perekonomian Lokal Kerakyatan

Rantai Produksi Perekonomian Kelompok Perempuan

Puspita Bahari merupakan kelompok perempuan nelayan yang memiliki tujuan memandirikan anggotanya untuk bisa membantu suami dalam menyangga perekonomian keluarga, dalam kegiatannya kelompok perempuan tersebut melakukan kegiatan hasil laut untuk mereka olah kemudian menjadi hasil olahan yang bernilai ekonomis. Berikut adalah bagan bagaimana kelompok perempuan ini

menjalankan perannya dalam produksi usaha untuk mengembangkan kelompok dan memandirikan istri nelayan yang tergabung dalam kelompok perempuan ini.



Sumber : Data Primer 2013

Gambar
Bagan Alir Produksi Ekonomi Kelompok Perempuan

Berdasarkan bagan alir diatas dapat dilihat bahwa anggota kelompok perempuan melakukan iuran anggota sebagai modal awal kas koperasi mereka untuk dapat melakukan produksi pengolahan ikan, selain uang kas dana atau modal awal kelompok perempuan ini adalah dari bantuan beberapa pihak luar dalam mengatasi permodalan, kemudian dapat dilihat kapal kelompok nelayan yang dimaksudkan adalah kapal bantuan yang diberikan oleh organisasi luar untuk kelompok nelayan yang tidak lain adalah suami dari anggota kelompok perempuan sebanyak 3 buah kapal, dari 3 buah kapal tersebut bahan baku didapatkan dengan harga yang berbeda dengan harga normal di TPI. Bahan baku ikan segar tersebut segera diolah oleh kelompok perempuan menjadi produk olahan ikan berupa abon ikan, krupuk ikan,

nuget ikan, tahu bakso ikan dan kripik ikan yang berlabel kelompok. Keterampilan pengolahan dan alat pengolahan di berikan oleh bantuan baik dari organisasi luar maupun dari instansi pemerintah daerah. Setelah hasil tersebut diolah kemudian dipasarkan, pemasaran hasil olahan tersebut sampai ke luar daerah dengan dibantu oleh dinas terkait untuk membantu memasarkan produk kelompok perempuan tersebut. setelah dipasarkan kemudian hasil dari pemasaran tersebut dimasukan ke kas dan laba di kembalikan pada anggota kelompok perempuan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat perputaran roda produksi yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk memandirikan anggota dan memberdayakan istri nelayan untuk bisa mencari penghasilan tambahan, harga bahan baku yang murah didapat karena suami mereka rata rata adalah nelayan sehingga bisa menekan barang baku. hasil berupa kripik ikan mampu kelompok perempuan jual Rp 10.000,- per 2 ons dengan bentuk kemasan berlabel Puspita Bahari apabila dijual curah per ons hanya Rp 3500,-. dengan penjualan abon per 2 ons dengan harga Rp 15.000,- dalam kemasan, hal ini diakui oleh anggota kelompok perempuan sangat membantu perekonomian mereka, mereka bisa mengandalkan produk olahan yang mereka buat untuk menutupi kekurangan uang apabila saat musim paceklik datang. Nelayan pria mengakui bahwa pendapatan mereka sangat kurang untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. pendapatan mereka nelayan Morodemak mengakui mereka sekali melaut biasanya mendapatkan uang sebesar Rp 50.000, 00- Rp 100.000,00/orang, tapi melaut tidak bisa sepanjang hari atau hanya pada waktu tertentu.

Dengan istri tergabung dalam kelompok perempuan, maka istri nelayan dapat membantu mencukupi kekurangan keuangan setidaknya bisa mengandalkan produk olahan ikan yang mereka geluti bersama. Apabila kekurangan uang juga mereka bisa meminjam kas koperasi kelompok perempuan tersebut.

" Saya dengan ikut kelompok perempuan bisa membuka usaha rumahan mas yang bisa dijagake jika gak ada penghasilan dari suami, kami menjual abon ikan, krupuk ikan, kripik ikan dan semua ketrampilannya didapatkan dari pelatihan kelompok mas, untuk hasil dari abon ikan saya bisa menjual 1 kg Rp 70.000,00 bisa laku 2-3 hari, sedangkan kripik ikan kami menjual tiap 1 ons Rp 3500,00 mas. Lumayan bisa buat pegangan mas jika paceklik"

(FGD Kelompok Perempuan Puspita Bahari PL1)

3.4 Peran Kelompok Perempuan Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Kerakyatan

Pengembangan ekonomi lokal atau kerakyatan merupakan adanya kemitraan antara pemerintah, swasta dengan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya alam yang ada dan sumberdaya manusia dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut dan membuka lapangan kerja baru.

Dalam konsep pengembangan ekonomi lokal kerakyatan ada tiga konsep yang akan dianalisis, konsep ini didapatkan berdasarkan teori dari beberapa pakar yang kemudian ditautkan sehingga didapatkan konsep pengembangan yang telah diterapkan oleh kelompok perempuan untuk mengembangkan perekonomian rumah tangga istri nelayan adalah sebagai berikut

- Aspek pembinaan,
- Aspek kemitraan.

Kedua konsep tersebut saling berkaitan dan tidak ada aspek yang lebih penting dari aspek lainnya melainkan saling terkait satu aspek dengan aspek lainnya.

A. Peran Kelompok Perempuan Terhadap Aspek Pembinaan Dalam Pengembangan Perekonomian

Dalam Aspek ini terkait dengan pembinaan pengembangan SDM manajemen dan teknologi. Di Morodemak terkait dengan konsep pembinaan dan pelatihan kepada kelompok perempuan sudah banyak dilakukan baik dari instansi terkait maupun dengan organisasi lain. Pembinaan yang dilakukan dalam kelompok perempuan nelayan ada banyak sekali yang sudah dilakukan dan memberi dampak positif bagi anggota kelompok sehingga menjadi pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada.

Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan diantaranya adalah pemanfaatan hasil sumberdaya laut, dalam pelatihan ini dilakukan oleh dinas tenaga kerja dan dinas kelautan, dalam pembinaan yang dilakukan memanfaatkan hasil laut yang tidak memiliki sehingga memiliki nilai jual tinggi

dengan menggunakan teknologi tepat guna, mereka mengolah hasil laut yang tidak laku dijual sehingga menjadi barang/makanan yang memiliki daya jual tinggi. Mereka mengolah ikan yang tidak laku tinggi dibuat hasil olahan misalnya krupuk ikan, tahu bakso dll sehingga dapat menjadi lebih memiliki nilai ekonomis. Selain melakukan pembinaan ketrampilan atau keahlian, instansi dan organisasi lain juga memberikan suatu bentuk alat untuk dapat menunjang kegiatan pengolahan tersebut.

Gambar

Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan



- A: Pelatihan pemanfaatan sampah dan barang bekas menjadi kerajinan
- B: Pelatihan dan pembinaan oleh dinas terkait
- C: Bantuan yang diberikan Oleh Dinas terkait
- D; Hasil produksi olahan kelompok perempuan sebagai pelaku produksi pengolahan ikan

Sumber: Dokumentasi Kelompok Perempuan

3.5 Analisis Tingkatan Tangga Partisipasi Kelompok Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal/Kerakyatan

. Partisipasi masyarakat pada jenjang tertinggi adalah partisipasi masyarakat yang benar-benar memberikan otoritas pada komunitas atau masyarakat. Sementara partisipasi masyarakat pada jenjang terendah adalah partisipasi masyarakat yang dilakukan sekedar sebagai proses sebagaimana tingkatan partisipasi yang telah dikemukakan oleh pakar dalam bab sebelumnya. Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat tersebut, maka dalam analisis tingkat partisipasi masyarakat pada pengembangan ekonomi lokal/kerakyatan akan disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana istri nelayan yang tergabung dalam kelompok perempuan dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian, melalui wawancara yang telah didesain oleh peneliti untuk melihat tingkat partisipasi kelompok perempuan dalam peningkatan perekonomian, dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan kelompok partisipasi kehadiran belum 100 % hadir. Program pelatihan ketrampilan yang diadakan oleh dinas terkait biasanya membatasi jumlah peserta, sehingga kelompok Puspita Bahari hanya terwakili oleh 2-3 orang anggota, selanjutnya anggota tersebut akan menularkan ketrampilannya pada kelompok. Kelompok Puspita Bahari memiliki keterbukaan dalam penyampaian aspirasi maupun informasi di kelompok. Semua dilakukan secara musyawarah dan mufakat demi terselenggaranya program. Adanya koordinasi dengan perangkat desa dan instansi terkait dalam hal ini Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Demak, kelompok ini mampu berkembang dan melakukan hubungan kemitraan yang baik dengan berbagai pihak. Pemerintah Daerah memberikan kesempatan /peluang bagi organisasi ini untuk mendapatkan fasilitas berupa alat produksi dan kemudahan akses permodalan. (Sumber : FGD Kelompok Perempuan Puspita Bahari)

4.KESIMPULAN

Dari data dan analisis penelitian ini disimpulkan :

1. Identifikasi terbentuknya Kelompok Perempuan Pesisir dan Peranannya terhadap pengembangan ekonomi lokal/kerakyatan
Kelompok perempuan pesisir masyarakat Morodemak, dalam posisi yang tidak penting. Membentuk kelompok perempuan pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian istri nelayan dan meningkatkan peran istri nelayan dalam ikut menjadi tiang penyangga perekonomian keluarga. dalam pembentukannya tahun 2005 Kelompok ini hanya beranggotakan 30 orang, dengan berjalannya waktu anggota bertambah dan terus

bertambah serta kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mulai dapat dirasakan bukan hanya untuk anggota kelompok namun juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

2. Peranan Kelompok Perempuan Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal/Kerakyatan

Dalam konsep pengembangan ekonomi lokal yang telah diterapkan oleh kelompok perempuan ini adalah adanya aspek pembinaan dan kemitraan, dengan dua aspek tersebut berhasil meningkatkan peran perempuan dalam peningkatan perekonomian, mereka mampu memiliki usaha produksi yang memiliki nilai jual dari hasil kemitraan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak luar maupun instansi terkait. Peranana kelompok perempuan ini terhadap pengembangan ekonomi lokal diantaranya adalah menjadikan Istri nelayan yang tergabung dalam anggota kelompok menjadi pelaku usaha ekonomi yang bergerak pada industri pengolahan hasil laut, hasil laut yang mereka manfaatkan untuk diolah adalah khas dari produk atau hasil laut daerah mereka sendiri dan hasilnya yang dipasarkan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Proses pengolahan yang ketrampilan dan alat operasional didapatkan dari pembinaan dan kemitraan yang dilakukan oleh instansi maupun pihak luar yang menjalin kerjasama dengan kelompok perempuan untuk memberikan peluang bagi istri nelayan untuk lebih mandiri.

3. Tingkat Partisipasi Kelompok Perempuan Pesisir Terhadap Pengembangan Perekonomian Lokal/Kerakyatan

Tingkatan tangga partisipasi kelompok perempuan terhadap pengembangan ekonomi lokal/kerakyatan berada pada tingkatan partnership, hal ini dapat dilihat dari awal terbentuknya kelompok perempuan dan hingga sekarang mereka selalu menjalin hubungan yang kuat dan sejajar baik dari organisasi luar dan instansi pemerintah untuk membantu mereka lebih mandiri dan mampu mengangkat perekonomian keluarga nelayan yang berdampak pada ekonomi lokal yang mampu menjadikan mereka sebagai pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2006, *Membangun desa partisipatif*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Adiyoso, Wignyo, 2009, *Menggugat perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. Putra Media Nusantara, Surabaya.
- Bahtiar Fitrianto & Risfan Munir, 2008, *Pengembangan Ekonomi Lokal partisipatif, LGSP*.
- Bhasin, Kamla, 1996, *Menggugat patriarki*, Penerbit YBB, Jakarta.
- Fakih, Mansyur, 2008, *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta..
- Kusnadi, 2002, *Konflik sosial nelayan kemiskinan dan perebutan sumber daya perikanan*, LKIS, Jember.
- Kusnadi, 2006, *Jaminan sosial nelayan*, LKIS, Yogyakarta.

- Kusnadi, 2008, *Akar kemiskinan nelayan*, LKIS, Yogyakarta
- Kecamatan Bonang Dalam Angka 2011, BPS Kabupaten Demak.
- Mikkelsen, Britha, 2001, *Metode penelitian partisipatori dan upaya upaya pemberdayaan*, Yayasan Obor, Jakarta.
- Moleong, Lexi J, 2002, *Metodelogi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, Zuhri Dkk, 2007, *Sosial Budaya Masyarakat Nelayan*, Balai besar Riset Sosial, Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta
- Poerwandari, Kristi, 2001, *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Universitas Indonesia , Jakarta.
- Purwanti, Pudji, 2010, *Model ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil dalam mencapai ketahanan pangan*, UB Press, Malang.
- Satria, Arif, 2002, *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*, PT Pustaka Cidesindo, Jakarta Selatan.
- Sudomingrat, Gunawan, 2011, *Membangun perekonomian rakyat*. IDEA Yogyakarta.
- Sugiarti & Trisakti Handayani 2006, *Konsep dan teknik penelitian gender*. UMM Press, Malang.
- Sugiyono, 2008, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sunarti, 2003, *Jurnal partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan secara berkelompok*, FT.Undip, Semarang.
- Zulkarnain, 2003, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Adicita, Yogyakarta.